

## Olahan Potensi Alam Anti Stunting : Pendampingan Komunitas Ibu Giat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

**Zuraidah<sup>\*1</sup>, Syahirul Alim<sup>2</sup>, Iffat Maimunah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*e-mail: [zuraidah@akuntansi.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>](mailto:zuraidah@akuntansi.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>), [syahirul\\_alim@pbs.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>](mailto:syahirul_alim@pbs.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>),  
[iffatmaimunah@uin-malang.ac.id<sup>3</sup>](mailto:iffatmaimunah@uin-malang.ac.id<sup>3</sup>)

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0812-3307-0403

### **Abstrak**

*Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa yang berisiko tinggi terhadap stunting akibat masalah gizi pada ibu hamil dan balita. Program pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam lokal guna meningkatkan asupan gizi ibu dan anak melalui olahan pangan bergizi. Program ini melibatkan Komunitas Ibu Giat, kelompok ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang kaya nutrisi, terutama yang dapat berfungsi sebagai pencegahan stunting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif ibu-ibu dalam penyediaan pangan bergizi bagi keluarga..*

**Kata kunci:** Stunting, Gizi, Potensi Alam, Pendampingan, Desa Kedungrejo.

### **Abstract**

*Stunting is a serious health issue that impacts the physical growth and cognitive development of children. Kedungrejo Village, located in Pakis Sub-district, Malang Regency, is one of the villages at high risk of stunting due to nutritional issues affecting pregnant women and toddlers. This community service program aims to utilize local natural resources to improve the nutritional intake of mothers and children through nutritious food processing. The program involves the Komunitas Ibu Giat, a group of housewives actively engaged in community empowerment activities. Assistance is provided through training in the processing of nutrient-rich local food ingredients, especially those that can help prevent stunting. The outcomes of this activity show an increase in knowledge, skills, and active participation of mothers in providing nutritious food for their families.*

**Keywords:** 3-6 keywords

### **1. PENDAHULUAN**

Stunting adalah salah satu masalah utama di Indonesia yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak di bawah usia lima tahun. Stunting atau disebut juga kerdil merupakan keadaan dimana panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (Yuliani R, dkk.2022).

Upaya percepatan penurunan prevalensi Stunting, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14% pada tahun 2024 (Laili, dkk. 2022). Strategi ini dijalankan dengan melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, filantropi dan media massa (Candarmaweni, dkk., 2020). Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait stunting yang telah dipaparkan dapat diatasi masing-masing dengan kombinasi solusi intervensional yang terbagi ke dalam dua kelompok besar (Niken, Ni Made, 2022).

Selain itu, tenaga kesehatan juga berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan (Purnaningsih,

N. et al. 2023). Dapat juga melakukan identifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 12 - 59 bulan (Purnama, J. 2021).

Di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, angka kejadian stunting relatif tinggi. Potensi alam Desa Kedungrejo sangat melimpah, seperti sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah-buahan yang kaya akan vitamin dan mineral. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih minim. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengolah potensi alam ini menjadi makanan yang sehat dan bergizi. Faktor-faktor penyebab stunting di desa ini meliputi pengetahuan gizi yang rendah, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, dan ketergantungan pada pangan impor yang kurang sesuai dengan kebutuhan gizi lokal.

Peningkatan kapasitas kader posyandu menjadi prioritas karena kader posyandu merupakan tenaga sukarela yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di bidang kesehatan (Purwanti, R. 2019). Variabel lain yang paling dominan mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya adalah variabel motivasi ibu (Wulandari, H. and Kusumastuti, I. 2020). Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak (Vinci, A.B., 2022).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap:

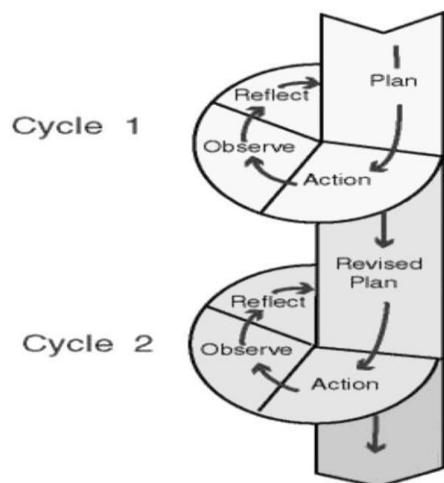
- 2.1 **Sosialisasi dan Identifikasi Potensi Alam** Tahap awal program adalah sosialisasi tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk mencegah stunting. Kami juga melakukan identifikasi sumber daya alam lokal yang berpotensi diolah menjadi bahan makanan bernutrisi.
- 2.2 **Pelatihan Pengolahan Pangan**, Pelatihan diadakan bersama Komunitas Ibu Giat, dengan fokus pada pengolahan bahan pangan lokal yang mudah diakses dan kaya nutrisi. Beberapa bahan yang diolah antara lain bayam, kacang hijau, pisang, dan ubi jalar. Ibu-ibu diberikan panduan praktis tentang cara mengolah bahan-bahan tersebut menjadi makanan yang menarik dan bergizi tinggi untuk anak-anak dan keluarga.
- 2.3 **Pendampingan**: peran pendamping keluarga dapat menurunkan prosentase Stunting (Laili dkk, 2022).
- 2.4 **Monitoring dan Evaluasi**, Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan monitoring berkala untuk melihat sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang diberikan diaplikasikan di rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengukur dampak program terhadap perubahan perilaku ibu dalam penyediaan makanan bergizi.

Pada pengabdian ini menggunakan metode pendekatan literasi, bimbingan dan dampingan kepada Ibu-ibu PKK Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang adalah metode PAR (Participatory Action Research) dalam (Kemmis et al., 2014). Tujuan penggunaan Merode ini untuk memberikan pemahaman kepada Ibu-ibu PKK Kader Kesehatan terhadap :

1. Memberikan literasi / sosialisasi pencegahan stunting
2. Memberikan literasi / sosialisasi olahan anti stunting
3. Memberikan fasilitas pendampingan Proses Produk olahan anti stunting
4. Penguatan layanan kemitraan – melakukan pendampingan olahan dan paranting kesehatan

Untuk mencapai hasil dari *Participatory Action Research (PAR)* ini terdapat strategi yang akan dilakukan pada digambarkan berikut :

---



Kemmis and McTaggart (1990) Cycle of Action Research

Gambar 1. Siklus Spiral Participatory Action Research Strategi Action Research

Sumber : (Kemmis & Taggart, 2007: 278) dalam Hunarawan 2012

Merujuk pada gambar di atas, ada 4 tahapan yang akan dilakukan :

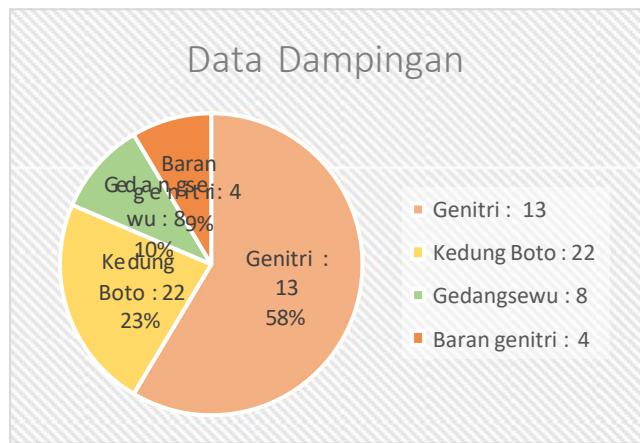
1. Perencanaan (plan), yaitu melakukan pencarian dan pengumpulan data kelompok sasaran yakni Ibu-ibu PKK Kder kesehatan dan Komunitas Ibu Giat.
2. Tindakan (action), yaitu menarik kesimpulan dari hasil FGD dengan subyek peneliti, stakeholder, dan aparat setempat.
3. Pengamatan (observasi), yaitu melakukan tindakan literasi / sosialisasi
4. Refleksi (reflect), yaitu mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, dari tahap awal sampai hasil akhir kegiatan. Dari hasil refleksi ini diharapkan mendapatkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi ibu dan anak di Desa Kedungrejo guna mencegah stunting. Dengan memanfaatkan potensi alam lokal, program ini bertujuan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok ibu rumah tangga agar mereka dapat mengolah bahan pangan lokal yang kaya nutrisi. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan pangan bergizi, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan mengurangi risiko stunting pada anak-anak di desa tersebut.

Pemilihan berbahan dasar jagung sebagai bahan dasar olahananti stunting, karena jagung sangat mudah ditemukan di sekitar area Desa Kedungrejo karena banyak juga petahi jagung yang ada di sekitar desa tersebut. Dan pemilihan bahan dasar dari jagung membuat orang tua tidak kesulitan dalam memberikan tambahan gizi pada anak-anaknya. Nantinya jagung akan diolah menjadi berbagai kudapan seperti bubur jagung, dan puding jagung untuk balita agar mendapatkan tambahan asupan gizi.

## Data

Dari hasil pendataan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk pendampingan pada Ibu-ibu PKK Kader Kesehatan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang hasil identifikasi subyek dampingan : pertama, melakukan pendataan melalui Ibu Ketua PKK dan berikut gambaran hasil datanya:



Gambar 2. Data Identifikasi Subyek Dampingan

Dusun Genitri ada 13 ibu, dusun Kedung Boto ada 22, dusun Gedangsewu ada 8 dan dusun Baran Geitri ada 4. Kemudian pengabdi melakukan pedampingan olahan makanan anti stunting. karena yang termasuk dalam katagori memiliki anak dengan gejala stunting.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan ini telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Kedungrejo. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan mampu mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang lebih bergizi.

Komunitas Ibu Giat juga berhasil menciptakan beberapa produk olahan seperti "Bubur Bayam Kacang Hijau", yang kini mulai diberikan pada saat acara posyandu sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga sekaligus mengurangi risiko stunting. Partisipasi aktif ibu-ibu dalam kegiatan ini juga terlihat dari antusiasme mereka dalam berbagi resep dan tips pengolahan makanan bergizi kepada komunitas lain.



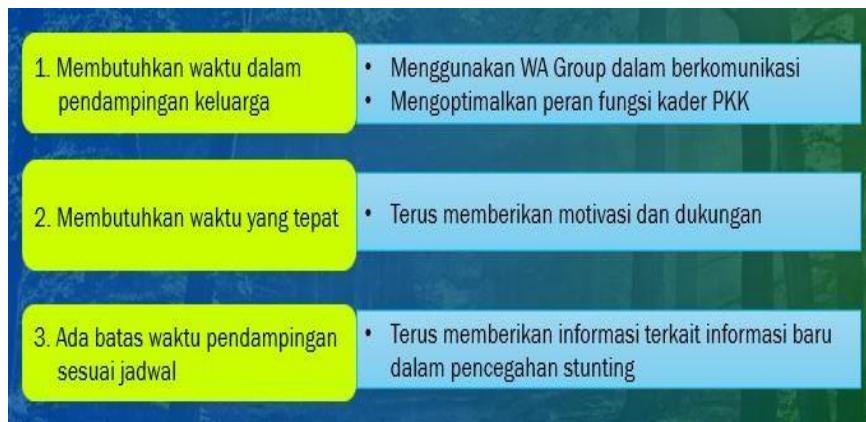
Gambar 3. Acara Pembukaan PM



Gambar 4. Kegiatan Mengolah Bahan anti stunting

#### Kendala dan strategi yang dihadapi

Dalam kegiatan monitoring kami mendapati beberapa kendala dan strategi selama kegiatan pengabdian. Kami buat dalam gambar 4 berikut. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu di Desa Kedungrejo didorong untuk lebih aktif memanfaatkan hasil alam seperti sayur-mayur, buah-buahan, dan sumber protein hewani yang tersedia di sekitar mereka. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi, tetapi juga memberi keterampilan dalam mengolah bahan makanan secara kreatif dan bernutrisi tinggi.



Gambar 5. Kendala Dan Strategi Yang Digunakan Selanjutnya



Gambar 6. Monitoring kepada komunitas Ibu Giat

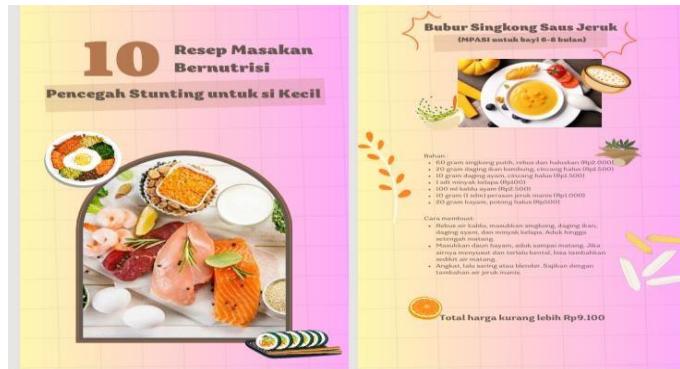
## Diskusi

Dukungan pemerintah dalam pencegahan stunting di Indonesia adalah merupakan salah satu komitmen pemerintah. Sebagai salah satu harapan besar agar Indonesia menjadi negara Zero Stunting. Untuk tahun 2024, pemerintah Kabupaten Malang menargetkan penurunan angka stunting hingga 14% secara keseluruhan, sejalan dengan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Program-program penurunan stunting di Pakis mencakup kegiatan seperti bulan timbang, pemberian makanan tambahan, pemberian tablet tambah darah, serta penyuluhan dan sosialisasi kesehatan bagi ibu hamil dan balita (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang). Berikut adalah tabel data prevalensi stunting di Kecamatan Pakis, termasuk Desa Kedungrejo, untuk tahun 2023, serta target pada tahun 2024:

Tabel 2. Data Prevalensi Stunting Di Kecamatan Pakis

Tahun	Wilayah (Kecamatan Pakis)	Prevalensi Stunting (%)	Jumlah Balita yang Diukur	Target Nasional
2023	Kecamatan Pakis (Termasuk Desa Kedungrejo)	3,3%	8.662 balita	14% (2024)
2024	Kecamatan Pakis (Proyeksi)			14% (Target Nasional)

Kami selaku pendamping membuat buku resep masakan bernutrisi pencegahan stunting untuk si kecil. Buku resep masakan bernutrisi untuk pencegahan stunting memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuan utama dari pembuatan buku ini adalah untuk membantu para orang tua dan pengasuh dalam menyajikan makanan bergizi yang tepat bagi anak-anak. Resep-resep yang disajikan dalam buku ini memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapat dan terjangkau, beserta estimasi harganya yang tidak sampai Rp 20.000,- sehingga para orang tua dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Buku resep Masakan Pencegahan anti stunting

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan sebaiknya dapat berupa paragraf, tidak berbentuk point-point. Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan potensi alam lokal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan stunting. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan, program ini juga berpotensi mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Candarmaweni, Amy Yayuk Sri Rahayu, 2020. Tantangan Pencegahan Stunting pada Era Adaptasi Baru “New Normal” melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- [2] Laili, dkk. 2022. Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting. *Jurnal Media Gizi Indonesia*
- [3] Yuliani R, dkk, 2022. Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Bayi Lahir Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting.
- [4] Niken, Ni Made, 2022. Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting
- [5] Purnaningsih, N. et al. (2023) ‘Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal’, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), pp. 128–136. Available at: <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>.
- [6] Purnama, J. 2021. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan.” *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1):75–85. Saputri, Archda, and Rini Jeki Tumangger. 2019. “Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia.” *JPI: Jurnal of Political Issues* (1):1.
- [7] Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting Dengan Perbaikan Gizi 1000 HPK. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (2): 182–189.
- [8] Sumarni, S., N. Oktavianisya, and E. Suprayitno. 2020. “Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.” *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 5(1):39–43
- [9] Sutriyawan, Nadhira , 2020. Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- [10] Susilawati, N.I. (2022) ‘Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan’, *Jurnal Kesehatan*, 1(2), <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>. pp. 82–87.
- [11] Vinci, A.B. (2022) ‘Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan StuntingKepada Kader: Systematic LiteratureReview’, *Jurnal Endurance*, 7(1), pp. 66–73.
- [12] Wulandari, H. and Kusumastuti, I. (2020) ‘Peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), pp. 73–80.